

Upaya Menjaga Eksistensi Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja di Kalangan Pemustaka Generasi Z Melalui Pemanfaatan Media Sosial Tiktok

Rizkia Ami Jesia^{1*)}, Lydia Christiani¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

*)Korespondensi: rizkiaami@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the use of TikTok social media as an effort to maintain the existence of the SMA Negeri 1 Boja library among generation Z readers. The research method used is a qualitative research method with a case study approach, using data collection methods namely observation, interviews and documentation study. The results showed that the use of TikTok social media by SMA Negeri 1 Boja was carried out starting from the initiation process, preparation of procedures, and evaluation of responses from users. The initiation of the use of TikTok social media by the Boja 1 Public High School Library was carried out based on a joint decision between the Boja 1 SMA Public Library administrators and the Boja 1 SMA Negeri 1 Boja Principal to get closer to the librarian. In the use of TikTok social media, the SMA Negeri 1 Boja Library has procedures consisting of planning TikTok social media content to monitoring and evaluating the response to uploaded content. The use of TikTok social media carried out by the SMA Negeri 1 Boja Library has received a good response from the users who are generation Z in the form of views, likes, and comments, which have even reached up to 208 views. Even so, the librarian of SMA Negeri 1 Boja Library still experiences problems in using the TikTok social media account of the SMA Negeri 1 Boja Library to maintain the existence of the SMA Negeri 1 Boja Library regarding human resources who have the ability as content creators, which results in the frequency and continuity of uploading content on the TikTok account of Library of SMA Negeri 1 Boja has not had a fixed time.

Keywords: *tiktok; library existence; generation z reader; boja 1 public high school library*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial TikTok sebagai upaya menjaga eksistensi Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja di kalangan pemustaka generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja dilakukan mulai dari proses inisiasi, penyusunan prosedur, serta evaluasi respon dari pemustaka. Inisiasi pemanfaatan media sosial TikTok yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja dilakukan berdasarkan keputusan bersama antara pengurus Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boja untuk mendekatkan diri pada pemustakanya. Dalam pemanfaatan media sosial TikTok, Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja memiliki prosedur yang terdiri dari perencanaan konten media sosial TikTok hingga melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap respon konten yang diunggah. Pemanfaatan media sosial TikTok yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja mendapatkan respon yang baik dari para pemustakanya yang merupakan generasi Z berupa *views, like, and comment*, yang bahkan pernah mencapai hingga 208 *views*. Meskipun demikian Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja sebagai *content creator* masih terkendala sumber daya manusia dalam pemanfaatan akun media sosial TikTok. Hal ini mengakibatkan frekuensi dan kontinuitas unggahan konten pada akun media sosial TikTok Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja belum memiliki kala waktu yang tetap.

Kata Kunci: *tiktok; eksistensi perpustakaan; pemustaka generasi z; perpustakaan sma negeri 1 boja*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi. Kemudahan yang didapat dari perkembangan teknologi informasi bagi penggunanya dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu dalam memenuhi kebutuhan informasi. Teknologi yang memberikan informasi dengan cepat dan mudah cenderung lebih diminati oleh masyarakat salah satunya yaitu media sosial, bahkan tidak sedikit masyarakat yang kecanduan dalam menggunakan media sosial. Jenis media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat saat ini seperti *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*, *TikTok*, *Twitter*, dan *WhatsApp*. TikTok merupakan salah satu jenis media sosial yang digunakan untuk mengunggah video dengan durasi maksimum tiga menit. TikTok pertama kali muncul pada tahun 2016 dikembangkan oleh perusahaan ByteDance di China.

Berdasarkan laporan TikTok, pengguna aktif hingga Juli 2020 sudah mencapai 689,17 juta *user*. TikTok juga melaporkan aplikasi video pendek ini sudah diunduh sebanyak dua miliar lebih secara global. TikTok juga melaporkan pertumbuhan pengguna mendekati 800% sejak Januari 2018, seperti dikutip dari *Consumer News and Business Channel (CNBC)* Internasional. Pengguna TikTok di Indonesia didominasi oleh remaja rentang usia 14-24 tahun atau yang sering disebut generasi Z (Librianty, 2020). Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan generasi Z yang lebih mendominasi mengakses informasi melalui media sosial TikTok. Hal ini tentunya berdampak pada perpustakaan sebagai penyedia informasi bagi pemustakanya. Media sosial TikTok dapat menjadi kekuatan positif jika perpustakaan dapat memanfaatkannya, terutama bagi perpustakaan sekolah.

Perpustakaan perlu melakukan perubahan untuk menyesuaikan kebutuhan serta perkembangan era yang ada di masyarakat. Strategi penggunaan media sosial dalam mempertahankan eksistensi merujuk pada banyaknya masyarakat yang cenderung menggunakan media sosial dalam interaksi pada dunia maya. Menurut data *We Are social* yang dirilis Januari 2019, masyarakat yang menggunakan media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi, meningkat 20% dari pada survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial *mobile (gadget)* mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi. Hal ini berimbas pula pada perpustakaan. Pemanfaatan media sosial tidak lagi dapat dihindari oleh perpustakaan, mulai digunakan sebagai media promosi, bahkan pada masa pascapandemi Covid-19 pemanfaatan media sosial bahkan menjadi media alternatif dalam membantu perpustakaan menyelenggarakan layanan bagi pemustaka.

Interaksi perpustakaan dan media sosial semakin erat, bahkan cenderung tidak terpisahkan, terlebih pada kondisi saat ini mengharuskan banyak perpustakaan menyelenggarakan layanan jarak jauh, yang membutuhkan jembatan teknologi informasi dalam penyelenggaraannya dan salah satunya ditempuh dengan memanfaatkan media sosial, agar eksistensi perpustakaan di tengah masyarakat dapat terjaga, meskipun layanan perpustakaan diselenggarakan secara jarak jauh. Berbagai media sosial telah nampak dimanfaatkan oleh perpustakaan. Media sosial terkini yaitu TikTok juga nampak

mulai diinisiasi untuk digunakan oleh perpustakaan sebagai media layanan bagi pemustaka, salah satunya Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja.

Saat ini banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memanfaatkan TikTok sebagai media Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang dilakukan secara daring dikarenakan adanya pandemi Covid-19, seperti yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Bandung, SMA Negeri 81 Jakarta, SMA Negeri 3 Sukabumi, SMA Negeri 20 Bandung, SMK 2 Yogyakarta, dan SMA Negeri 1 Semarang. TikTok tidak hanya dimanfaatkan oleh sekolah yang berada di kota-kota besar seperti yang sudah disebutkan, melainkan TikTok juga sudah merambah ke sekolah yang berada di pinggiran kota, salah satunya yaitu SMA Negeri 1 Boja. SMA Negeri 1 Boja merupakan sekolah menengah atas yang pertama menginisiasi pemanfaatan TikTok sebagai media layanan bagi pemustakanya. Langkah yang dilakukan SMA Negeri 1 Boja tersebut dilakukan sebagai suatu cara untuk mendekatkan layanan perpustakaan sekaligus mengukuhkan eksistensinya pada pemustaka Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja yang sebagian adalah siswa yang merupakan generasi Z yang lebih familiar mengakses informasi melalui media sosial TikTok (Firdhy, 2020).

2. Landasan Teori

Perpustakaan harus memperhatikan kegiatan yang akan diunggah dalam media sosial untuk mendapatkan respon dari masyarakat, karena frekuensi jumlah unggahan yang terdapat media sosial tidak menjamin respon yang didapatkan dari masyarakat. Maka pemilihan konten yang menarik dapat menjadi strategi dalam mendapatkan perhatian masyarakat. Adapun asas pemanfaatan media sosial yang dapat diterapkan dalam menggunakan media sosial, karena pengelolaan media sosial harus terencana dengan baik agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perpustakaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI no. 83 tahun 2012 tentang Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah mengatakan bahwasanya pemanfaatan media sosial mendukung dan mewujudkan teknik baru saat berhubungan, berkerjasama dan berinteraksi. Menurut Hikmat (2018) pengelolaan media sosial dibagi ke dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan Media Sosial

Perencanaan media sosial harus memperhatikan empat tahapan *people-objectives- strategy-technique (post)*.

2. Kegiatan Media Sosial

Kegiatan media sosial yaitu kegiatan berkomunikasi secara menyeluruh dan terpadu. Maka dari itu kegiatan ini harus dikelola menggunakan akun resmi instansi.

3. Strategi Media Sosial

Strategi media sosial adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengelola informasi yang tepat untuk disampaikan kepada masyarakat dan menyebarluaskan pada media sosial yang tepat.

4. Langkah Pelaksanaan Media Sosial, yang terdiri dari:

- a. Menentukan target masyarakat yang tepat;

- b. Mengawasi percakapan;
- c. Membalas komentar, masukan atau pertanyaan masyarakat;
- d. Menganalisis dan menyimpulkan seluruh masukan masyarakat sebagai umpan balik;
- e. Memberikan saran kegiatan, program, atau kebijakann terkait dengan masukan dan aspirasi masyarakat;
- f. Menyebarluaskan kebijakan dan kelanjutan pelaksanaan program.

5. Pemantauan dan Evaluasi Media Sosial

Pemantauan media sosial merupakan kegiatan identifikasi dan penilaian mengenai pandangan masyarakat terhadap instansi dengan memperhatikan kritik dan saran yang diberikan masyarakat di berbagai media sosial

Media sosial digunakan oleh perpustakaan untuk dapat lebih mudah menjangkau masyarakat dalam menyebarkan informasi baik terkait perpustakaan maupun informasi yang berguna bagi masyarakat, serta dengan adanya fitur komunikasi dua arah dari fitur media sosial dapat memberikan umpan balik bagi perpustakaan. Di lain sisi media sosial juga semakin dilihat sebagai alat untuk maningkatkan eksistensi. Sehingga dengan adanya media sosial dapat menjadi sebuah wadah untuk saran dan kritik dari masyarakat untuk perpustakaan, di mana hal tersebut juga memiliki kontribusi pada proses perpustakaan dalam menjaga eksistensinya di mata pemustaka, terutama pemustaka generasi Z yang sangat familiar dengan media sosial.

Eksistensi Perpustakaan ada karena institusi dibutuhkan oleh pencari informasi / pengunjung. Informasi dalam hal ini mencakup produk intelektual dan artistik manusia, baik cetak maupun elektronik. Selain itu, perpustakaan juga berkepentingan untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Didorong oleh kebutuhan informasi pengguna yang menginginkan hasil pencarian yang cepat, akurat dan mudah. Di dunia perpustakaan, perkembangan media sosial dapat menjadi ancaman sekaligus peluang untuk menjadikan perpustakaan tetap eksis (Nurtakyidah, 2017).

Menurut Petr (2002) terdapat lima hal penting yang diungkapkan tentang eksistensi perpustakaan, yaitu:

1. Perpustakaan sebagai penyedia waktu bacaan dan program lain bagi anak-anak;
2. Perpustakaan sebagai tempat yang berperan dalam pengadaan buku-buku baru dan bahan cetak lainnya;
3. Perpustakaan sebagai tempat yang berperan dalam perawatan dan pembangunan gedung perpustakaan itu sendiri;
4. Perpustakaan sebagai penyedia komputer dan layanan *online* bagi anak-anak dan orang dewasa yang membutuhkan;
5. Perpustakaan sebagai penyedia tempat pustakawan dapat membantu seseorang menemukan informasi melalui komputer dan layanan secara daring.

Oleh sebab itu perpustakaan selalu berusaha menjangkau pemustakanya dengan memanfaatkan media sosial yang banyak digunakan oleh generasi Z.

Media sosial dapat digunakan dalam berbagai metode komunikasi yang secara luas diringkas sebagai pesan siaran, tanggapan atas pertanyaan dan kemudian percakapan antar institusi dan pemustaka. Media sosial dapat memberikan keunggulan kompetitif di saat perubahan teknologi besar dan dengan akses kepada informasi yang tersedia secara luas, perpustakaan perlu menunjukkan nilai proposisi mereka (Canty, 2018). Media sosial memberikan pustakawan cara untuk menjangkau pengguna yang mungkin belum menganggap perpustakaan sebagai sumber untuk kebutuhan informasi mereka. Perpustakaan dapat memanfaatkan karakteristik generasi Z yang sangat familiar dengan media sosial dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk menjaga eksistensi perpustakaan sebagai lembaga informasi terutama di mata pemustaka generasi Z.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani, 2014). Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, untuk mendapatkan informan menggunakan *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian menggunakan *matrix analysis* yaitu dilakukan menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 1992).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pemanfaatan Media Sosial TikTok oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja

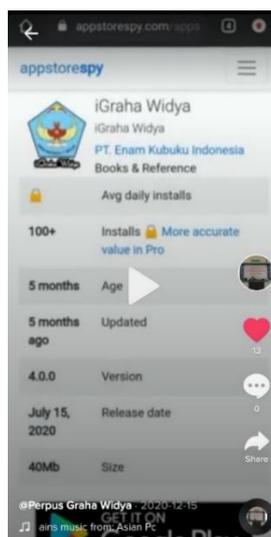
Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja memiliki akun media sosial TikTok mulai bulan November 2020 melalui diskusi yang dilakukan oleh pengurus perpustakaan dengan kepala sekolah. Konsep pada TikTok ini berupa video. Pada proses inisiasi pemanfaatan media sosial TikTok, Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja memanfaatkan penggunaan *hashtag* untuk menjangkau pemustaka secara lebih luas, seperti menggunakan *#library*, *librarychallenge*, *#perpustakaan*, *#perpustakaansekolah* dan lain-lain. Penggunaan *hashtag library* (*#library*) dapat menjangkau video yang dibuat oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja dapat ditonton hingga 385 juta penonton. Sudah banyak pengguna TikTok yang menggunakan *hashtag* perpustakaan, hal ini dapat menjadi peluang Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja untuk memanfaatkan hal tersebut, seperti pada unggahan pada akun TikTok Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja. Dalam unggahan tersebut akun Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja mendapatkan *like* atau tanda suka sebanyak 23 dan dilihat 84 pengguna TikTok.



Gambar 1. Contoh Unggahan TikTok Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja

Pada TikTok terdapat fitur musik yang dapat ditambahkan pada video dan merupakan fitur utama. Durasi pada setiap musik yang tersedia pada TikTok berbeda-beda mulai dari 15 detik hingga 180 detik. Musik yang tersedia pada TikTok terbagi dalam berbagai kategori seperti *viral*, *dance*, *meme*, *challenge*, horror, komedi, *fashion*, *cover viral*, Dangdut, *Indonesian Song*, dan lain-lain. Pengguna dapat menyesuaikan panjang durasi video yang mereka buat dengan durasi musik yang tersedia agar selaras, apabila pengguna ingin membuat video yang ceria maka dapat memilih musik yang sesuai dengan tema video. Pada setiap video yang diunggah pengguna lain dapat memberikan *like* apabila suka dengan video tersebut, memberikan komentar, dan membagikan video kedalam *platform* media sosial lainnya.

Durasi video yang dibuat oleh dibuat oleh perpustakaan SMA Negeri 1 Boja yaitu 15-30 detik dengan menambahkan fitur musik yang tersedia di TikTok agar tidak terasa membosankan dan penambahan efek pada video membuat semakin menarik. Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja menambahkan keterangan berupa tulisan pada setiap video yang merupakan isi informasi pada video tersebut. Fitur lain yang dimanfaatkan oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja yaitu penggunaan *hashtag* yang dapat memperluas jangkauan di media sosial, sehingga akan semakin banyak masyarakat yang melihat unggahan Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja. Hal ini juga dimanfaatkan oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja media promosi, salah satu bentuk promosi yang dilakukan Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja yaitu aplikasi iGraha Widya.



Gambar 2. Aplikasi iGraha Widya

Media sosial TikTok banyak digunakan oleh generasi Z, hal ini dikarenakan TikTok dapat menyebarluaskan informasi lebih cepat dibandingkan dengan media sosial lainnya atau dapat dikatakan bahwa TikTok merupakan sosial yang *up-to-date*. Inisiasi yang dilakukan Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja dalam memanfaatkan media sosial TikTok karena pustakawan SMA Negeri 1 Boja melihat kebutuhan informasi pemustaka merupakan generasi Z. Orientasi kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja yaitu menginginkan informasi dengan cepat, sehingga Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja memanfaatkan TikTok untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang menganggap TikTok merupakan salah satu media sosial yang cepat dalam menyebarkan informasi dibandingkan dengan media sosial lainnya. Sehingga Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja dapat memberikan layanan lebih cepat serta dapat mengukuhkan eksistensi perpustakaan (Kurniasih, 2016).

Pustakawan Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja melihat generasi Z selalu membawa *gadget* mereka kemana saja mereka pergi, bahkan ketika mereka ke perpustakaan tidak sedikit siswa yang membaca melalui *gadget* mereka masing-masing, kebanyakan mereka hanya membutuhkan akses internet yang disediakan oleh perpustakaan, lalu mereka berselancar ke internet menggunakan (Lippincott, 2012). Melihat hal tersebut pustakawan berinisiasi untuk tidak lagi melakukan pengadaan buku secara fisik melainkan melakukan pengadaan buku secara digital yang nantinya pemustaka dapat membaca melalui *smartphone*-nya masing-masing. Dengan begitu pustakawan tidak perlu melakukan penambahan rak buku yang dapat mempersempit ruangan perpustakaan seiring semakin bertambahnya koleksi.

4.2 Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja

Media sosial TikTok banyak dimanfaatkan sebagai alat penyebaran informasi karena penggunaannya yang mudah dan menawarkan cara bagi Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja untuk mempromosikan sekaligus mengukuhkan eksistensi Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja di kalangan pemustaka generasi Z. Pemanfaatan media sosial TikTok yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja adalah dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di TikTok sehingga video yang dibuat menjadi semakin menarik. Generasi Z merupakan generasi yang memiliki karakteristik yang senang akan teknologi, fleksibel, lebih cerdas, dan memiliki rasa toleransi tinggi karena Generasi Z lahir ketika teknologi sudah tersedia, sehingga mereka tidak memerlukan waktu lama dalam beradaptasi dengan teknologi baru (Grail Research, 2011).

Saat ini banyak instansi pendidikan yang menggunakan media sosial untuk mempromosikan instansi tersebut. Hal ini dilakukan akibat penyebaran informasi yang mudah di media sosial. TikTok memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam melakukan penyebaran informasi melalui fitur-fitur yang disediakan serta bentuk pengemasan TikTok melalui video membuat pengguna tidak merasa bosan ketika melihatnya. Namun, walaupun dikemas dengan bentuk video pesan atau informasi tetap dapat tersampaikan dengan baik ke penggunanya.

Interaksi yang dapat dilakukan pada TikTok tidak hanya melalui fitur komentar melainkan juga dapat dilakukan melalui *direct message* agar pesan tidak dapat dilihat oleh banyak pengguna dan bersifat tertutup. Adapun fitur lain dari TikTok yaitu siaran langsung, fitur ini dapat menghubungkan satu pengguna dengan pengguna TikTok lainnya secara langsung. Sehingga dengan menggunakan fitur tersebut pengguna dapat memberikan tanggapan, komentar, dan pertanyaan di waktu yang bersamaan sehingga pengguna yang melakukan siaran langsung dapat merespon di waktu yang sama.



Gambar 3. Interaksi Melalui Fitur Komentar

Perpustakaan dapat menjaga eksistensinya dengan mengikuti perkembangan teknologi sehingga perpustakaan tetap dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustakanya. Generasi Z

saat ini sudah banyak yang menjadi pengguna aktif media sosial salah satunya yaitu TikTok, TikTok banyak diminati oleh generasi Z karena tersedia berbagai konten video yang menarik dan informatif. Sudah banyak video dengan menggunakan tagar perpustakaan seperti *#library*, *#publiclibrary*, *#thisislibrary* dan lainnya sudah ditonton sebanyak 268,4 juta pengguna TikTok. Media sosial TikTok Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja digunakan untuk mengakomodasi layanan bagi pemustaka Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja khususnya pemustaka generasi Z yang mengharapkan informasi menjadi lebih dinamis dan *free access*.

Penggunaan media sosial TikTok disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA Negeri 1 Boja yang merupakan generasi Z. Pemanfaatan TikTok dalam menyebarkan informasi menghadirkan suasana baru bagi pemustaka dibandingkan harus membaca informasi secara monoton di majalah dinding (*mading*). Penyebaran informasi pada *mading* perpustakaan membutuhkan waktu yang lama dan tidak relevan dengan kondisi pandemi Covid-19. Maka dari itu, Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja memanfaatkan TikTok sebagai media penyebaran informasi secara jarak jauh bagi pemustakanya dengan kemudahan akses atau *free access* dan membuat informasi menjadi lebih menarik untuk dilihat (Petr, 2002).

Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja juga membuat video terkait perpustakaan dan dikemas dengan menarik dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di TikTok untuk mengenalkan perpustakaan pada generasi Z. Namun, dalam menginisiasi pemanfaatan media sosial TikTok terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja yaitu bahwa pustakawan yang bertugas dalam mengelola media sosial TikTok Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja memiliki tugas yang tidak hanya mengurus masalah teknis di perpustakaan melainkan juga bagian multimedia SMA Negeri 1 Boja, hal ini membuat pustakawan menjadi sibuk dan bekum dapat mengunggah video secara rutin.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja melakukan inovasi untuk menjaga eksistensinya dengan melakukan perpustakaan pinjam, yaitu dengan memberikan pinjaman buku untuk instansi lain seperti Kantor Kelurahan Desa Bebengan, Puskesmas Boja 01, dan Panti Asuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan bahan bacaan bagi masyarakat. Namun, kegiatan ini belum dapat dilaksanakan dengan baik dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Adanya kegiatan ini nantinya pustakawan akan mengunggah kegiatan tersebut di media sosial dengan tujuan akan banyak masyarakat luar yang melihat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan ini.

Relevansi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai upaya menjaga eksistensi Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja di kalangan pemustaka generasi Z sebagai lembaga penyedia informasi yaitu dengan menentukan strategi dalam pelaksanaan media sosial yang salah satunya yaitu penentuan khalayak Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja merupakan generasi Z. Implikasi pengembangan layanan Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja berdasarkan karakteristik pemustaka generasi Z yang melek teknologi, sosial dan *multitasking* serta berpikir instan melalui penggunaan media sosial TikTok agar eksistensi Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja dapat tetap terjaga dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Pemanfaatan media sosial TikTok yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja mendapatkan respon yang baik dari pemustakanya. Penggunaan TikTok menjadikan informasi menjadi semakin menarik dan pemustaka dapat melihatnya berulang kali dengan akses yang mudah. Selain akses yang mudah, interaksi antara pustakawan dengan pemustaka dapat terjalin dengan mudah dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada TikTok. Penggunaan media sosial TikTok mudah diakses baik bagi pemustaka Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja maupun oleh masyarakat luar. Penyebaran informasi melalui TikTok membuat pemustaka lebih tertarik untuk mengetahui informasi di Perpustakaan SMA Negeri Boja. Pemanfaatan media sosial TikTok membantu Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja dalam mengukuhkan eksistensinya di kalangan generasi Z karena pengguna media sosial TikTok didominasi oleh generasi Z (Canty, 2018).

5. Simpulan

Secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja menginisiasi pemanfaatan media sosial TikTok berdasarkan hasil keputusan bersama antara pengurus perpustakaan dengan kepala sekolah untuk mendekati diri sekaligus mengukuhkan eksistensinya kepada pemustaka generasi Z. Dalam pemanfaatan media sosial TikTok yang berbasis video pada unggahannya, Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja memiliki prosedur tersendiri agar dapat menjaga eksistensinya yaitu dengan melakukan perencanaan media sosial serta melakukan pemantauan dan evaluasi.

Pemanfaatan media sosial TikTok dalam meningkatkan eksistensi yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja mendapatkan respon yang baik dari para pemustakanya yang merupakan generasi Z, karena dapat membantu pemustaka generasi Z mendapatkan informasi terbaru Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja dengan kemasan yang menarik yaitu berupa video, terutama di masa pandemi Covid-19 yang menjadikan siswa harus belajar secara daring sehingga pemustaka tidak dapat berkunjung secara langsung ke perpustakaan. Meskipun demikian masih terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatan media sosial TikTok dalam menjaga eksistensi yaitu dalam sumber daya manusia yaitu pustakawan dalam mengelola media sosial TikTok yang belum dapat mengunggah video pada akun TikTok Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja secara rutin dikarenakan adanya hambatan waktu serta belum terbentuk jadwal pasti dalam mengunggah video pada TikTok Perpustakaan SMA Negeri 1 Boja.

Daftar Pustaka

- Budi, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem. 2019. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitang Timur." *Jurnal Ranah Komunikasi* 3(1):34–44.
- Canty, Nick. 2012. "Social Media in Libraries: It's Like, Complicated." *Alexandria: The Journal of National and International Library and Information Issues* 23(2):41–54.
- Firdhy, Esterina Christy. 2020. "Jumlah Terbanyak Pengunduh Aplikasi TikTok di Dunia",

- <https://data.tempo.co/data/766/jumlah-terbanyak-pengunduh-aplikasi-tiktok-di-dunia>, diakses pada 31 Januari 2021 pukul 15.00 WIB.
- Grail Research. 2011. *Consumers of Tomorrow Insight and Observations About Generation*, (http://www.integreon.com/pdf/Blog/Consumers_of_Tomorrow_Insights_and_Observations_About_Generation_Z_246.pdf, diakses pada 25 Februari 2021 pukul 14.00 WIB).
- Hikmat, Mahi. 2018. "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Citra Positif Dprd Dalam Persepsi Rakyat Daerah." *Jurnal Common* 2(1).
- Istiana, Purwani. 2017. "Penggunaan Media Sosial Oleh Perpustakaan." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 5(1):69.
- Kurniasih, Nuning. 2016. "Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Untuk Perpustakaan." *Prosiding Makalah Seminar Nasional "Komunikasi, Informasi Dan Perpustakaan Di Era Global"* 1–9.
- Librianty, Andina. 2020. "TikTok Ungkap Jumlah Pengguna Aktif di AS", (<https://m.merdeka.com/teknologi/tiktok-ungkap-jumlah-pengguna-aktif-di-as.html?page=1>, diakses pada 31 Januari pukul 15.00 WIB).
- Lippincott, J.K. 2010. "Information commons: meeting Millennials' needs", *Journal of Library Administration*, Vol.50 No.1.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurtakyidah. 2017. *Eksistensi Perpustakaan di Era Teknologi*. *Jurnal Iqra'*, 11 (2), 49-62.
- Petr, K. 2002. *Croatian Library Leaders' views on (their) Library Quality*. *Libellarium Journal for the Research of Writing Books and Cultural Heritage Institutions* 7(2); 141-164

